

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kompleksnya penggunaan data dan informasi akuntansi, menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kerja para manajer. Karena, adanya informasi akuntansi tersebut digunakan sebagai dasar yang efektif pada pengidentifikasian suatu masalah dalam pengambilan keputusan manajerial. Seperti yang dikatakan oleh Riorita (2016), sistem informasi manajemen sangat diperlukan dalam penyusunan perencanaan serta pengawasan terhadap operasional perusahaan ataupun jalannya suatu industri. Selain itu, digunakan juga sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan dan melaksanakan tindakan koreksi yang dibutuhkan. Dimana informasi akuntansi manajemen tersebut dihasilkan oleh sistem informasi keuangan yang telah diolah.

Memvisualisasikan data yang memiliki kompleksitas tinggi terbukti sangat perlu (Perkhofer et al., 2019). Dengan adanya interpretasi yang tepat dari visualisasi data yang bervariasi akan dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Brink dan Lee, 2016). Seperti pada kegiatan organisasi yang memiliki data informasi dengan jumlahnya yang tidak sedikit, hingga dapat menyebabkan muncul banyak keadaan yang tidak sanggup untuk dikendalikan. Maka adanya informasi tersebut diharuskan mampu untuk

dianalisis secara tepat, sehingga akan membantu mempermudah menyederhanakan datanya yang kompleks yang akan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Tetapi dalam pelaksanaannya harus menggunakan basis informasi yang sejalan dan mendukung tujuan pengambilan keputusan, maka dari itu diperlukan visualisasi informasi yang mampu dalam mendukung analisis pengambilan keputusan tersebut. Dalam konteks akuntansi, keputusan akuntansi manajerial tidak terkecuali dari kepentingan tersebut.

Menengok yang sedang kita alami 2 tahun belakangan ini, pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease*). Yang dalam kurun waktu yang cukup singkat infeksi virus tersebut menjadi pandemi global (Bavel et al, 2020). Demi kepentingan mengurangi dan memutus rantai perluasan COVID-19 ini, setiap negara mulai menerapkan protokol pencegahan yang salah satunya yaitu *social distancing* atau dapat diartikan menjaga jarak dengan manusia lain, tidak melakukan pertemuan dan mengurangi keluar rumah. Pemerintah Indonesia pun menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020, yang berisi tentang kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau *lock down* yang juga merupakan strategi pencegahan virus COVID-19 semakin menyebar (Syahrial, 2020).

Dengan adanya risiko penyebaran dan berjalannya protokol kesehatan, maupun adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai kondisi, maka seluruh organisasi harus menjalankan sistem kerja baru yaitu metode kerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Metode WFH ini menjadi

solusi yang sangat membantu seluruh industri dalam menjaga agar operasinya tetap berjalan di situasi yang terbatas. Dan walaupun sampai saat ini kasus COVID-19 di Indonesia sudah melandai namun tetap masih banyak organisasi yang menjalankan metoda kerja jarak jauh atau WFH ini. Disisi lain, penerapan perubahan metoda kerja tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi para karyawan, terutama pada level manajerial. Yang dalam pengambilan keputusannya serta proses analisis yang didasarkan pada informasi harus dilakukan dengan jarak jauh. Dan dalam situasi ini visualisasi informasi akan menjadi pemegang peranan penting.

Tatanan kehidupan baru ini atau *new normal* khususnya dalam dunia kerja, tentu memberikan ancaman yaitu dapat menurunkan kualitas kerja dan kualitas keputusan, dikarenakan banyak hal yang dapat menggangukannya seperti muncul distraksi dari lingkungan sekitar tempat kerja. Dan jika melihat dari sisi budaya, adanya kultur organisasi sebagai pengetahuan sosial akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana individu beradaptasi dalam lingkungan organisasinya. Seperti yang dikatakan oleh Colquitt et al, (2021) kultur organisasi atau budaya organisasi adalah tentang sejauh mana solidaritas dan kemampuan bersosialisasi anggota kelompok dalam berpikir dan bertindak sama, dan keramahan mewakili seberapa ramah karyawan satu sama lain. Sampai disini tentunya ada banyak jenis kultur organisasi, yang sama seperti ada banyak jenis kepribadian yang berbeda. Hingga, dengan adanya situasi krisis saat ini akan ada pengaruh terhadap bagaimana individu dengan kultur tertentu menghadapi situasi pengambilan keputusan yang tidak biasa dengan

metoda jarak jauh, informasi yang kompleks dan ketidakpastian yang tinggi (Gelfand, 2019). Padahal proses pengambilan keputusan harus didorong oleh nilai-nilai budaya suatu organisasi dan harus terlihat dalam semua tindakan (Singh, 2020). Maka pada kondisi yang rentan pengaruh tersebut bisa terjadi pengambilan keputusan tidak optimal, sementara justru dituntut kualitas pelaksanaan tugas dan keputusan yang akurat untuk mendukung organisasi tetap bertahan di masa pandemi.

Dengan digunakannya visualisasi informasi dalam mendukung proses kerja dari rumah secara teori diharapkan dapat meningkatkan kualitas tugas dan keputusan manajerial. Pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa budaya organisasi adalah hal yang penting, apalagi dalam masa bekerja dari rumah seperti saat ini, karena jika tidak diperhatikan akan sangat berpengaruh dalam hubungan kerja antar anggota organisasi hingga dapat berdampak pada tidak produktifnya menjalankan pekerjaan (Singh, 2020).

Dengan merujuk yang telah dikatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 213, yang berbunyi :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ  
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ  
بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ  
بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya, “Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus”.

Dengan adanya ayat tersebut dikatakan bahwa informasi dapat menjadi cara dalam menyelesaikan perbedaan atau pertentangan di antara penerima dan dapat mendamaikan dari perselisihan mereka. Atau dalam artian informasi sangat dibutuhkan juga sangat penting karena sebagai dasar pengambilan keputusan. Dan informasi yang disampaikan juga harus dengan cara yang baik, seperti dikatakan dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالِ

Artinya, “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat

*dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*

Pada hasil penelitian (Perkhofer et al., 2020) yang menguji tentang kegunaan visualisasi memperlihatkan hasil bahwa dalam kondisi keinteraktifan yang berbeda, partisipan akan memilih visualisasi yang sesuai berdasarkan karakteristik penugasan. Dan penggunaan fitur interaksi ini sesuai hasil dari (Perkhofer,2020) yang dimana mampu meningkatkan kegunaan visualisasi yang cukup signifikan. Tidak hanya visualisasi informasi, kultur organisasi juga dapat mempengaruhi cara kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Organisasi yang menerapkan kultur formalisasi, mereka mempunyai struktur yang tertata untuk meminimalkan resiko kegagalan. Sedangkan organisasi yang menerapkan kultur inovasi mereka tidak melibatkan struktur yang tertata, tetapi mereka menggunakan ide kreativitas dalam mengatasi masalah. Sehingga kultur yang diterapkan dalam suatu organisasi dapat menjadi peluang atau bahkan penghalang bergantung dari bagaimana situasi dan cara diimplementasikan oleh organisasi. Kultur organisasi yang dievaluasi dan dipikirkan dengan cermat dapat meningkatkan produktivitas setinggi mungkin dengan hubungan dan keterlibatan karyawan yang lebih baik (Singh, 2020).

Maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh visualisasi informasi serta menguji apakah terdapat pula pengaruh kultur organisasi terhadap kegunaan visualisasi informasi dengan konteks *work from home*. Dengan adanya pengaruh visualisasi informasi terhadap kegunaan visualisasi informasi

(Perkhofer et al., 2020), dan faktor kultur organisasi yang berpengaruh terhadap produktivitas (Singh, 2020) yang sementara saat ini banyak organisasi menggunakan metode kerja WFH, maka diperlukan pengujian kembali pengaruh dari dua faktor tersebut di konteks WFH. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Visualisasi Informasi Pada *Work From Home* Terhadap Kegunaan : Pengujian Perbedaan Kultur”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dari penyajian informasi terhadap kegunaan (*usability*) visualisasi informasi dalam metoda kerja dari rumah (*Work From Home*) ditugas manajerial ?
2. Apakah terdapat pengaruh kultur organisasi terhadap kegunaan (*usability*) visualisasi informasi dalam metoda kerja dari rumah (*Work From Home*) ditugas manajerial ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui, menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah penyajian informasi dapat berpengaruh terhadap kegunaan visualisasi informasi dalam metoda kerja dari rumah (*Work From Home*) ditugas manajerial

2. Mengetahui, menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah kultur organisasi dapat mempengaruhi kegunaan visualisasi informasi dalam metoda kerja dari rumah (*Work From Home*) ditugas manajerial

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pastinya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi juga wawasan serta menambah literatur akuntansi manajemen mengenai kegunaan visualisasi informasi dalam pengambilan keputusan manajerial menggunakan metoda *work from home* (WFH) dengan pengujian perbedaan kultur.

2. Manfaat Praktik

Nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen suatu perusahaan yang dalam situasi pandemi dihadapkan pada pembatasan operasional maupun keharusan sistem kerja manajerial yang dijalankan dari rumah, supaya pekerjaan dan keputusan-keputusan yang menggunakan informasi manajerial tetap bisa diambil dengan baik.